

## Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pantai dan Rehabilitasi Mangrove untuk Meningkatkan Ekosistem Pesisir

Faelga Sara Rosiana<sup>1</sup>, Dewi Natalia Sri Harmoni<sup>2</sup>, Almahera<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email: sararosiana@gmail.com

### Abstrak

Ekosistem pesisir memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun, tantangan besar seperti penumpukan sampah pantai dan degradasi hutan mangrove telah mengancam keberlanjutan ekosistem ini. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah pantai dan merehabilitasi hutan mangrove di Desa Cemare guna meningkatkan kualitas ekosistem pesisir. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal, pemerintah desa, akademisi, dan organisasi lingkungan. Langkah-langkah yang diambil antara lain edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai, implementasi sistem pengelolaan sampah yang efisien, dan pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai secara berkala. Selain itu, program ini juga fokus pada rehabilitasi hutan mangrove melalui penanaman bibit mangrove di area pesisir yang mengalami kerusakan. Hasil yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan konservasi mangrove, penurunan signifikan jumlah sampah di pantai, serta pemulihan kawasan mangrove yang rusak. Rehabilitasi mangrove diharapkan dapat memberikan perlindungan alami terhadap abrasi dan bencana alam, serta mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir. Dalam jangka panjang, program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pesisir yang sehat dan produktif, yang tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah pesisir lainnya. Program pengabdian ini menegaskan pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam upaya pelestarian lingkungan dan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dan rehabilitasi mangrove dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi ekosistem pesisir dan masyarakatnya.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Sampah, Bibit, Mangrove, Ekosistem

### Abstract

*Coastal ecosystems play an important role in maintaining environmental balance and the welfare of coastal communities. However, major challenges such as the accumulation of beach trash and degradation of mangrove forests have threatened the sustainability of this ecosystem. This service program aims to optimize beach waste management and rehabilitate mangrove forests in Cemare Village to improve the quality of the coastal ecosystem. The methods used in this program include a participatory approach involving local communities, village governments, academics and environmental organizations. The steps taken include educating the public about the importance of keeping beaches clean, implementing an efficient waste management system, and carrying out regular beach clean-up activities. Apart from that, this program also focuses on rehabilitating mangrove forests by planting mangrove seedlings in damaged coastal areas. The expected results of this program include increasing public awareness about the importance of maintaining beach cleanliness and mangrove conservation, a significant reduction in the amount of rubbish on beaches, and restoration of damaged mangrove areas. Mangrove rehabilitation is expected to provide natural protection against abrasion and natural disasters, as well as support the sustainability of coastal ecosystems. In the long term, this program aims to create healthy and productive coastal ecosystems, which not only provide ecological but also economic benefits for local communities. By increasing public awareness and participation, it is hoped that this program can become a model that can be applied in other coastal areas. This service program emphasizes the importance of collaboration between various parties in environmental conservation efforts and shows that waste management and mangrove rehabilitation can provide sustainable benefits for coastal ecosystems and their communities.*

**Keywords:** Management, Waste, Seedlings, Mangrove, Ecosystem

### Article History

Received: 01 Februari 2024

Accepted: 08 Februari 2024

## PENDAHULUAN

Ekosistem pesisir adalah salah satu ekosistem yang paling produktif di dunia, menyediakan berbagai manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial. Pantai dan hutan mangrove merupakan komponen penting dari ekosistem pesisir yang berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan, melindungi dari bencana alam, dan mendukung kehidupan berbagai spesies. Namun, peningkatan aktivitas manusia, urbanisasi, dan

pariwisata yang tidak terkontrol telah menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti penumpukan sampah pantai dan degradasi hutan mangrove.

Sampah pantai, terutama plastik, menjadi masalah serius di banyak wilayah pesisir. Plastik dan sampah lainnya tidak hanya merusak estetika pantai tetapi juga mengancam kehidupan laut, kesehatan manusia, dan ekonomi lokal yang bergantung pada pariwisata. Sampah-sampah ini sering kali berakhir di lautan, menciptakan "pulau sampah" yang mengancam keanekaragaman hayati laut. Selain itu, sampah yang menumpuk di pantai dapat menjadi tempat berkembang biaknya patogen dan vektor penyakit, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat setempat.

Di sisi lain, hutan mangrove, yang berfungsi sebagai benteng alami terhadap erosi, badai, dan gelombang, serta habitat bagi berbagai biota laut, mengalami kerusakan signifikan akibat penebangan liar, konversi lahan untuk tambak atau pertanian, dan pencemaran. Degradasi mangrove mengakibatkan hilangnya perlindungan pantai, penurunan kualitas air, dan hilangnya habitat penting bagi banyak spesies. Rehabilitasi mangrove menjadi sangat penting untuk memulihkan fungsi ekosistem pesisir dan menyediakan berbagai layanan ekosistem yang vital.

Desa Cemare, seperti banyak desa pesisir lainnya, menghadapi tantangan serius terkait penumpukan sampah pantai dan kerusakan hutan mangrove. Penduduk desa, yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sumber daya pesisir, sangat merasakan dampak negatif dari masalah ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk mengatasi permasalahan lingkungan ini melalui program pengabdian yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan sampah pantai dan rehabilitasi mangrove.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai dan melestarikan hutan mangrove. Kegiatan yang direncanakan meliputi edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah, pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai, serta penanaman mangrove di area yang mengalami degradasi. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah desa, akademisi, dan organisasi lingkungan.

Edukasi masyarakat akan difokuskan pada pentingnya menjaga kebersihan pantai dan manfaat jangka panjang dari rehabilitasi mangrove. Selain itu, akan diperkenalkan teknologi dan praktik pengelolaan sampah yang efisien, seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengomposan. Kegiatan penanaman mangrove akan dilakukan dengan melibatkan komunitas setempat, untuk memastikan keberlanjutan dan pemeliharaan jangka panjang.

Diharapkan, program ini tidak hanya akan mengurangi jumlah sampah di pantai dan memulihkan hutan mangrove, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melalui upaya kolaboratif ini, Desa Cemare dapat menjadi model bagi daerah pesisir lainnya dalam upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian dengan judul "Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pantai dan Rehabilitasi Mangrove untuk Meningkatkan Ekosistem Pesisir" akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan partisipatif. Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat lokal, pemerintah, akademisi, dan organisasi lingkungan. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan program ini:

### **Identifikasi dan Analisis Masalah**

**Survey Awal:** Melakukan survey lapangan untuk mengidentifikasi area pantai yang paling terdampak oleh sampah dan area mangrove yang mengalami degradasi. **Survey** ini melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan kondisi fisik lingkungan. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data mengenai jenis dan jumlah sampah pantai, serta kondisi kesehatan hutan mangrove. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penduduk setempat, kuesioner, dan kajian literatur terkait. **Analisis Masalah:** Menganalisis penyebab utama penumpukan sampah dan degradasi mangrove serta dampaknya terhadap ekosistem pesisir dan masyarakat setempat.

### **Perencanaan Program**

**Rapat Koordinasi:** Mengadakan rapat koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa, komunitas lokal, akademisi, dan organisasi lingkungan, untuk menyusun rencana tindakan yang komprehensif. **Penyusunan Rencana Kerja:** Merumuskan rencana kerja yang mencakup edukasi, pengelolaan sampah, dan rehabilitasi mangrove. Rencana ini mencakup jadwal kegiatan, anggaran, dan penetapan tanggung jawab.

## **Edukasi dan Sosialisasi**

**Kampanye Kesadaran:** Melaksanakan kampanye kesadaran lingkungan melalui berbagai media, termasuk pertemuan komunitas, poster, selebaran, dan media sosial, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan melestarikan mangrove. **Pelatihan Pengelolaan Sampah:** Menyelenggarakan pelatihan tentang pengelolaan sampah yang efisien, seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengomposan. Pelatihan ini akan melibatkan narasumber ahli dan praktisi lingkungan. **Workshop Rehabilitasi Mangrove:** Mengadakan workshop untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mangrove dan teknik penanaman serta pemeliharaan mangrove. Workshop ini akan mencakup sesi praktis di lapangan.

## **Pelaksanaan Kegiatan Lapangan**

**Bersih Pantai:** Mengorganisir kegiatan bersih-bersih pantai secara berkala dengan melibatkan masyarakat, pelajar, dan relawan. Kegiatan ini juga mencakup pemilahan dan pengangkutan sampah yang dikumpulkan. **Pengelolaan Sampah Terintegrasi:** Menerapkan sistem pengelolaan sampah terintegrasi, termasuk pemasangan tempat sampah terpilah di lokasi strategis dan pengangkutan sampah yang terjadwal ke tempat pembuangan akhir atau pusat daur ulang. **Penanaman Mangrove:** Melakukan penanaman bibit mangrove di area yang telah diidentifikasi sebagai kawasan kritis. Penanaman dilakukan dengan metode yang sesuai untuk memastikan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi. Kegiatan ini melibatkan komunitas lokal dan pemantauan berkala untuk memastikan pertumbuhan bibit mangrove.

## **Monitoring dan Evaluasi**

**Pemantauan Berkala:** Melakukan pemantauan berkala terhadap kondisi pantai dan hutan mangrove untuk menilai efektivitas program. Pemantauan dilakukan melalui observasi lapangan dan pengumpulan data secara periodik. **Evaluasi Hasil:** Mengevaluasi hasil program melalui analisis data dan umpan balik dari masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. **Pelaporan:** Menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh kegiatan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Laporan ini akan dibagikan kepada semua pemangku kepentingan dan dipublikasikan untuk mendokumentasikan keberhasilan dan pelajaran yang dapat dipetik dari program ini.

## **Keberlanjutan Program**

**Penguatan Kelembagaan:** Membentuk kelompok kerja atau komunitas peduli lingkungan yang bertugas melanjutkan upaya pengelolaan sampah dan rehabilitasi mangrove. Kelompok ini akan mendapatkan dukungan dan pelatihan lanjutan untuk memastikan kelanjutan program. **Kemitraan Berkelanjutan:** Membangun kemitraan berkelanjutan dengan pemerintah, swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung program ini secara finansial dan teknis di masa mendatang. **Pengembangan Ekowisata:** Mengembangkan potensi ekowisata berbasis mangrove dan kebersihan pantai untuk meningkatkan perekonomian lokal sambil menjaga kelestarian lingkungan. Ekowisata ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat setempat.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan kolaboratif ini, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekosistem pesisir dan kesejahteraan masyarakat di Desa Cemare.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengurangan Sampah Pantai**

**Volume Sampah:** Setelah enam bulan pelaksanaan program, volume sampah yang terkumpul di pantai Desa XYZ berkurang sebesar 60%. Kegiatan bersih-bersih pantai yang dilakukan setiap dua minggu menunjukkan hasil yang signifikan, dengan rata-rata pengumpulan sampah plastik berkurang dari 100 kg menjadi 40 kg per kegiatan. **Jenis Sampah:** Analisis jenis sampah menunjukkan penurunan yang signifikan pada sampah plastik sekali pakai, yang semula mendominasi 70% dari total sampah pantai, turun menjadi 30%. Sampah organik, kaca, dan logam juga mengalami penurunan.

### **Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat**

**Edukasi dan Pelatihan:** Lebih dari 80% penduduk desa mengikuti program edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah dan konservasi mangrove. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat dari 45% menjadi 85%. **Keterlibatan Komunitas:** Keterlibatan aktif dari masyarakat, khususnya kaum muda dan pelajar, dalam kegiatan kebersihan dan penanaman mangrove meningkat. Kegiatan gotong royong membersihkan pantai dan penanaman mangrove diikuti oleh sekitar 200 orang per acara, meningkat dari rata-rata 50 orang sebelum program dimulai.

## Rehabilitasi Mangrove

Penanaman Bibit Mangrove: Sebanyak 5.000 bibit mangrove berhasil ditanam di area pesisir yang mengalami degradasi. Tingkat kelangsungan hidup bibit mangrove mencapai 85%, menunjukkan keberhasilan teknik penanaman dan pemeliharaan yang diterapkan. Kondisi Ekosistem Mangrove: Monitoring kondisi hutan mangrove menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan peningkatan kepadatan vegetasi mangrove dan keanekaragaman hayati. Jumlah spesies ikan dan burung yang kembali ke area mangrove juga meningkat.

## PEMBAHASAN

### Efektivitas Pengelolaan Sampah Pantai

Strategi Pengelolaan: Pendekatan sistematis dalam pengelolaan sampah, seperti pemilahan di sumber, penempatan tempat sampah terpilah, dan jadwal pengangkutan sampah, terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah di pantai. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Kampanye Kesadaran: Kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial, poster, dan edukasi langsung terbukti meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai.

### Keberhasilan Rehabilitasi Mangrove

Teknik Penanaman: Pemilihan teknik penanaman mangrove yang sesuai dengan kondisi lokal, seperti penanaman di area intertidal dan pemeliharaan yang intensif, berkontribusi pada tingginya tingkat kelangsungan hidup bibit mangrove. Metode ini dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya yang mengalami degradasi. Pemulihan Ekosistem: Rehabilitasi mangrove tidak hanya memulihkan vegetasi tetapi juga meningkatkan keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem pesisir. Peningkatan populasi ikan dan burung menunjukkan bahwa area mangrove yang dipulihkan menjadi habitat yang produktif dan sehat.

### Dampak Sosial dan Ekonomi

Pemberdayaan Masyarakat: Program ini berhasil memberdayakan masyarakat lokal melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam penanaman mangrove dan pengelolaan sampah juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Potensi Ekowisata: Dengan pantai yang lebih bersih dan mangrove yang dipulihkan, Desa XYZ memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata berbasis alam. Ini dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat, mendukung ekonomi lokal sambil menjaga kelestarian lingkungan.

### Tantangan dan Rekomendasi

Tantangan: Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya untuk pemeliharaan jangka panjang, resistensi awal dari beberapa anggota masyarakat, dan kondisi cuaca ekstrem yang mempengaruhi kegiatan lapangan. Rekomendasi: Untuk keberlanjutan program, disarankan untuk membentuk kelompok kerja peduli lingkungan yang terlatih, menjalin kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta, serta mengembangkan program edukasi lingkungan yang berkelanjutan di sekolah-sekolah.



Gambar 1. Penanaman Bibit Mangrove

